J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 7, No. 3, Oktober 2026, pp. 1295-1301
e-ISSN 2722-6069
: http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v7i3.24301

PENERAPAN MODEL *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* BERBANTUAN *PIZZA* PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PECAHAN KELAS V

Dery Aditya Hermawan[1*], Isrok'atun[2], Aah Ahmad Syahid[3]
[1, 2, 3] Universitas Pendidikan Indonesia , S, Indonesia
Email Koresponden: deryaditya28@upi.edu [1*]
Email Penulis: isrokatun@upi.edu [2], syahid@upi.edu [3]

ABSTRACT

This research was motivated by the low fraction counting skills of elementary school students, especially in addition and subtraction of fractions. In general, this material is still taught conventionally and tends to be abstract, so students have difficulty understanding the concepts meaningfully. This research aims to determine the effect of using the Realistic Mathematics Education (RME) model assisted by fraction pizza on students' fraction calculation abilities, as well as finding out how much influence it has compared to conventional learning. The research method used was an experiment with a quantitative approach and a quasi-experimental nonequivalent control group design type. The population involved all fifth grade elementary school students in North Sumedang District, Sumedang Regency with a sample of 60 fifth grade students at Tegalkalong Elementary School as a sample divided into experimental and control groups. The data collection technique uses a fraction numeracy ability test (pretest and posttest), with data analysis through descriptive and inferential statistical tests. The results of the research show that both learning using the RME learning model assisted by pizza fractions and learning using the conventional model, both learning models have a positive influence on students' fraction counting abilities. However, the positive influence that occurred in the experimental class was higher than in the control class, with an average N-Gain value of 0.74 (high improvement category in the experimental class) and 0.46 (medium improvement category in the control class). The influence given by the experimental class with a contribution of 26%, was higher than the control class which only had an influence of 22%. The conclusion of this research is that the RME learning model assisted by pizza fractions is more effective than the conventional model on elementary school students' fraction counting abilities.

Keywords: *Realistic Mathematic Education Model, Fractional Pizza Media, Numeracy Ability Fraction*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung pecahan siswa sekolah dasar, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Materi tersebut secara umum masih diajarkan secara konvensional dan cenderung abstrak, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami konsep secara bermakna. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan *pizza* pecahan terhadap kemampuan berhitung pecahan siswa, serta mencari tahu seberapa besar pengaruhnya dibandingkan pembelajaran konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain *quasi experimental* tipe *nonequivalent control group design*. Populasi melibatkan seluruh siswa kelas V SD di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang dengan sampel yaitu 60 siswa kelas V SDN Tegalkalong sebagai sampel yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berhitung pecahan (*pretest* dan *posttest*), dengan analisis data melalui uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RME berbantuan pizza pecahan maupun pembelajaran menggunakan model konvensional, kedua model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung pecahan siswa. Namun, pengaruh positif yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata *N-Gain* 0,74 (kategori peningkatan tinggi pada kelas eksperimen) dan 0,46 (kategori peningkatan sedang pada kelas kontrol). Pengaruh yang diberikan kelas eksperimen dengan kontribusi sebesar 26%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memberikan pengaruh sebesar 22%. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran RME berbantuan *pizza* pecahan lebih efektif dibandingkan model konvensional terhadap kemampuan berhitung pecahan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Model *Realistic Mathematic Education*, Media *Pizza* Pecahan, Kemampuan Berhitung Pecahan

Cara sitasi: Hermawan, D. A., Isrok'atun., & Syahid, A. H. (2026). Pengaruh Model *Realistic Mathematic Education* Berbantuan *Pizza* Pecahan Terhadap Kemampuan Berhitung Pecahan Kelas V. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 7* (3), 1295-1301.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-05-13 | Accepted 2026-05-19 | Published 2026-10-30

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu secara terarah. Ermawati & Amalia (2023) menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam mengoptimalkan kemampuan manusia untuk masa depan. Dalam pendidikan formal, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting, tetapi masih sering dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Wardana (2020) menyatakan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dan ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, dimana hal ini juga diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Isrok'atun (2021) bahwasanya aspek pengetahuan adalah hasil dari kemampuan suatu individu untuk melakukan kontruksi terhadap suatu pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada materi operasi hitung pecahan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi di SDN Tegalkalong dan SDN Parakankondang, pembelajaran pecahan masih dilakukan secara konvensional menggunakan KPK tanpa bantuan media konkret sehingga siswa mengalami kesulitan memahami konsep pecahan secara bermakna. Padahal, kemampuan berhitung pecahan sangat penting dimiliki siswa karena meliputi kemampuan memahami makna pecahan, membedakan pembilang dan penyebut, serta melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. Tian & Siegler (2017) menjelaskan bahwa kemampuan berhitung pecahan tidak hanya berkaitan dengan prosedur, tetapi juga pemahaman konsep secara visual dan konseptual.

Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah model *Realistic Mathematics Education* (RME). Fitriyah & Dasari (2023) menyatakan bahwa model *Realistic Mathematics Education* berfokus pada pemahaman konsep matematika melalui pengalaman langsung dan situasi nyata. Penggunaan model RME dalam penelitian ini didukung dengan media pizza pecahan sebagai alat bantu visual untuk membantu siswa memahami konsep pecahan secara konkret. Wulandari (2025) menjelaskan bahwa media pecahan membantu siswa memvisualisasikan bagian pecahan sebagai bagian dari keseluruhan sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Realistic Mathematics Education* mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, namun penelitian yang mengombinasikan model RME dengan media pizza pecahan pada materi operasi hitung pecahan masih terbatas. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media pizza pecahan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pecahan siswa sekolah dasar secara lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media pizza pecahan lebih berpengaruh terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dibandingkan pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media pizza pecahan terhadap kemampuan berhitung pecahan siswa kelas V. 2) Mengetahui pengaruh pembelajaran konvensional menggunakan KPK terhadap kemampuan berhitung pecahan siswa; dan 3) Mengetahui perbedaan pengaruh antara model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media pizza pecahan dan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berhitung pecahan siswa kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*), karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variabel secara ketat dalam kondisi lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan media pizza pecahan, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional menggunakan metode KPK.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar pada kelas V dengan jumlah populasi sebanyak 60 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh dua kelas yang masing-masing dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang menggunakan model *realistic mathematic education*, media pembelajaran p*izza* pecahan, serta instrumen penelitian berupa soal tes kemampuan berhitung pecahan. Selain itu, peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, pada kelompok eksperimen diterapkan model *realistic mathematic education* berbantuan media pizza pecahan melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada konteks nyata dan keterlibatan aktif siswa. Sementara itu, pada kelompok kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional dengan metode ceramah dan latihan soal menggunakan pendekatan KPK.

Tahap berikutnya adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pemberian *posttest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah diberikan perlakuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu hasil tes (pretest dan posttest) serta hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan observasi, dimana tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung pecahan siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari hasil tes siswa. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, Setelah dilakukannya uji normalitas, jika uji tersebut didapatkan hasil bahwasanya data terdistribusi secara normal maka uji selanjutnya akan dilakukan uji *Paired Sample t Test* namun, jika data berdistribusi tidak normal maka akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test.* Kedua jenis uji tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pecahan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh proses analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Model *Realistic Mathematics Education* Berbantuan *Pizza* Pecahan terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Siswa.

   Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen, penggunaan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan media pizza pecahan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Data	*Mean*
Pretest	59,37
Posttest	89,80

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-05-13 | Accepted 2026-05-19 | Published 2026-10-30

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon* Kelas Eksperimen

Data	Nilai
Z	-4,788
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 59,37 menjadi 89,80. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media *pizza* pecahan terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa. Pengaruh ini juga diperkuat oleh hasil perhitung *N-Gain* dengan menggunakan rumus:

$$gain\ normal = (g) = \frac{Postes - Pretes}{Skor\ Ideal - Pretes}$$

Berdasarkan hasil perhitung menggunakan rumus *N-Gain* tersebut, didapatkan hasil bahwasannya *N-Gain* siswa kelas eksperimen terhadap kemampuan berhitung pecahan adalah 0,74 atau 74 %, dan tergolong kedalam peningkatan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RME berbantuan *pizza* pecahan dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan kategori peningkatan tinggi.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran RME berbantuan *pizza* pecahan terhadap kemampuan berhitung pecahan, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan koefisien determinasi. Untuk menghitung koefisen determinasi harus diketahui terlebih dahulu nilai koefisien korelasinya *(r),* dikarenakan data pada kelas eksperimen terdapat salah satu data yang tidak normal, maka untuk mengetahui nilai koefisien korelasinya menggunakan uji *Spearman*.

Tabel 3. Hasil Uji *Spearman*

Data	Koefisien Korelasi
Pretest dan *Posttest* kelompok eksperimen	0,508

Berdasarkan hasil uji Spearman tersebut, diketahui bahwasannya nilai koefisien korelasinya adalah 0,508. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi tersebut, selanjutnya ialah melakukan perhitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran RME berbantuan *pizza* pecahan terhadap kemampuan berhitung pecahan, dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0{,}508^2 \times 100\% = 0{,}258064 \times 100\% = 26\%$$

Berdasarkan hasil perhitung koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran RME berbantuan *pizza* pecahan memberikan pengaruh sebesar 26% terhadap kemampuan berhitung pecahan, yang berarti 74% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peningkatan kemampuan berhitung siswa terjadi karena model RME mengaitkan pembelajaran matematika dengan situasi nyata dan didukung media pizza pecahan sebagai alat bantu visual. Media tersebut membantu siswa memahami pembilang, penyebut, serta proses penjumlahan dan pengurangan pecahan secara konkret. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan soal selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fitriyah & Dasari (2023) yang menyatakan bahwa model *Realistic Mathematics Education* membantu siswa memahami konsep matematika

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

melalui pengalaman nyata. Selain itu, Wulandari (2025) menjelaskan bahwa media pecahan membantu siswa memvisualisasikan konsep pecahan sebagai bagian dari keseluruhan.

2. Pengaruh Penggunaan Model Konvensional terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Siswa.

Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan menggunakan model konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa meskipun tidak sebesar kelas eksperimen.

Tabel 4. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Data	*Mean*
Pretest	57,10
Posttest	78,23

Tabel 5. Hasil Uji *t* Kelas Kontrol

Data	Nilai
Pretest dan *Posttest*	0,000

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai siswa meningkat dari 57,10 menjadi 78,23. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berhitung pecahan siswa. Pengaruh ini juga diperkuat oleh hasil perhitung *N-Gain* dengan menggunakan rumus:

$$gain\ normal = (g) = \frac{Postes - Pretes}{Skor\ Ideal - Pretes}$$

Berdasarkan hasil perhitung menggunakan rumus *N-Gain* tersebut, didapatkan hasil bahwasannya *N-Gain* siswa kelas kontrol terhadap kemampuan berhitung pecahan adalah 0,46 atau 46 %, dan tergolong kedalam peningkatan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan kategori peningkatan sedang.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berhitung pecahan, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan koefisien determinasi. Untuk menghitung koefisen determinasi harus diketahui terlebih dahulu nilai koefisen korelasinya *(r),* dikarenakan data pada kelas kontrol ini normal, maka untuk mengetahui nilai koefisien korelasinya menggunakan uji *Pearson*.

Tabel 6. Hasil Uji *Pearson*

Data	Koefisien Korelasi
Pretest dan *Posttest* kelompok kontrol	0,467

Nilai koefisien korelasi antara *pretest* dan *posttest* kelompok atau kelas kontrol adalah sebesar ***r*** = 0,467. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi tersebut, selanjutnya ialah melakukan perhitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model konvensional terhadap kemampuan berhitung pecahan, dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0{,}467^2 \times 100\% = 0{,}218089 \times 100\% = 22\%$$

Berdasarkan hasil perhitung koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran model konvensional memberikan pengaruh sebesar 22% terhadap

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

kemampuan berhitung pecahan, yang berarti 74% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Meskipun demikian, pembelajaran konvensional masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan lebih menekankan pada prosedur penyelesaian soal menggunakan KPK tanpa bantuan media konkret. Akibatnya, siswa cenderung menghafal langkah pengerjaan tanpa memahami konsep pecahan secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardana (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

3. Perbedaan Pengaruh antara Penggunaan Model *Realistic Mathematics Education* Berbantuan Pizza Pecahan dan Model Konvensional terhadap Kemampuan Berhitung Pecahan Siswa Kelas V.

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengujian terhadap hasil *posttest* kedua kelas.

Tabel 7. Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	*Mean*
Eksperimen	89,80
Kontrol	78,23

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai
Posttest Eksperimen dan Kontrol	0,000

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media *pizza* pecahan dan model konvensional terhadap kemampuan berhitung pecahan siswa kelas V.

Model RME berbantuan media pizza pecahan terbukti lebih efektif karena pembelajaran dilakukan secara kontekstual dan melibatkan media konkret yang membantu siswa memahami konsep pecahan secara visual. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami proses penjumlahan serta pengurangan pecahan. Sebaliknya, pada pembelajaran konvensional siswa hanya berfokus pada prosedur pengerjaan menggunakan KPK sehingga pemahaman konsep siswa belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media pizza pecahan dapat dijadikan alternatif pembelajaran matematika yang inovatif dan bermakna untuk meningkatkan kemampuan berhitung pecahan siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) penggunaan model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media pizza pecahan berpengaruh terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 59,37 menjadi 89,80 dan hasil signifikansi 0,000 < 0,05; 2) pembelajaran konvensional menggunakan KPK juga berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa dengan peningkatan nilai rata-rata dari 57,10 menjadi 78,23 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05; dan 3) terdapat perbedaan pengaruh antara model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media pizza pecahan dan pembelajaran konvensional, di mana model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media pizza pecahan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pecahan siswa kelas V.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

REKOMENDASI

Guru disarankan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* berbantuan media pizza pecahan sebagai alternatif pembelajaran matematika karena dapat membantu siswa memahami konsep pecahan dengan lebih mudah dan menarik. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda..

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, pihak sekolah, guru, serta siswa kelas V yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan Gemini untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ermawati, D., & Amalia, N. (2023). The Effect Of Mat Joyo Application On Students' Understanding Of Mathematical Concepts Fifth Grade Elementary School. *JPSD*, *9*(1).

Fitriyah, Y., & Dasari, D. (2023). Analisis Bibliometrik: Tren Realistic Mathematics Education dalam Pembelajaran Matematika di Indonesia (2012-2023). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *6*(2), 469–481. https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3914

Isrok'atun. (2021). Memahami Konsep Dasar Matematika untuk *PGSD* (L. I. Darojah, Ed.). PT Bumi Aksara.

Tian, J., & Siegler, R. S. (2017). Fractions Learning in Children With Mathematics Difficulties. *Journal of Learning Disabilities*, *50*(6), 614–620. https://doi.org/10.1177/0022219416662032

Wardana, M. Y. S. (2020). IMPLEMENTASI MODEL RME DENGAN MEDIA PIZZA PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, *9*(1), 69. https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3874

Wulandari, A. (2025). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH) Pengaruh Media Papan Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi The Effect Of Fraction Board Media On Students' Learning Outcomes In Mathematics Subjects Of Fraction Materials Of Grade Iv Sdn 101733 Sei Semayang Sunggal Academic Year 2024/2025*. *4*.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.